

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP  
SIKAP RELIGIUS ALUMNI PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN  
TERPADUAL-HIKMAH CIREBON**

***THE INFLUENCE OF COMMUNITY ENVIRONMENT ON THE  
RELIGIOUS ATTITUDES OF ALUMNI OF AL-HIKMAH INTEGRATED  
TAHFIDZ QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL CIREBON***

**Zahra Salsabila<sup>1\*</sup>, Noor Bekti Negoro<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author

E-mail: [zahrasalsabila21m@gmail.com](mailto:zahrasalsabila21m@gmail.com)

***Abstract***

*The Islamic boarding school (pesantren) serves as a platform for developing the knowledge, abilities, and skills of its alumni to become religious experts and acquire competencies to build a civil society. However, the graduation of students presents a challenge: whether alumni can maintain and apply the religious values instilled during their education in different community environments. This study aims to analyze the significant influence of the community environment on the religious attitudes of alumni of Al-Hikmah Integrated Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School, Cirebon, using a quantitative approach with 79 respondents. The results show that the community environment (X) positively and significantly influences religious attitudes (Y). However, further analysis indicates that peer association (X1) does not significantly affect religious attitudes, with a significance value of  $0.203 > 0.05$  and  $t$ -value of  $1.283 < t$ -table 1.992. In contrast, the condition of the surrounding community significantly influences religious attitudes, with a significance value of  $0.01 < 0.05$  and  $t$ -value of  $3.614 > t$ -table 1.992.*

**Keywords:** *community environment; peer association; condition of the surrounding community; religious attitude*

**Abstrak**

Pesantren merupakan wadah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan para alumninya agar menjadi seorang ahli agama dan memiliki keahlian serta keterampilan untuk membangun kehidupan masyarakat madani. Namun, lulusnya santri dari Pesantren menjadi tantangan tersendiri: apakah alumni Pesantren dapat mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai serta sikap religius yang telah ditanamkan saat di Pesantren ketika berada di lingkungan masyarakat yang berbeda. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat berbagai fenomena perubahan sikap religius di kalangan alumni Pesantren yang menjadi perhatian, khususnya dalam sikap religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap sikap religius alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon dan untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (lingkungan masyarakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (sikap religius), namun ketika



dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui indikator variabel X mana yang mempunyai pengaruh yang lebih signifikan, didapatkan bahwa X1 (teman bergaul) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (sikap religius) dengan nilai signifikan  $0,203 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,283 < T_{tabel} 1,992$ . Adapun untuk kondisi masyarakat sekitar dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius (Y) dengan nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,614 > T_{tabel} 1,992$ .

**Kata Kunci:** lingkungan masyarakat; teman bergaul; kondisi masyarakat sekitar; sikap religius

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari (Safe'i, 2020), jumlah lembaga pendidikan islam di Indonesia mencapai 350.059 lembaga. Salah satunya adalah Pesantren. Pesantren bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan para alumninya agar menjadi seorang ahli agama. dan mampu membangun kehidupan masyarakat yang madani. Oleh karena itu, Pesantren memiliki peran yang besar dalam kehidupan masyarakat. Contohnya ketika terjadi penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, maka Pesantren hadir sebagai alat pengendali sosial (Kementerian Agama DKI Jakarta, 2018).

Selain itu, keberadaan Pesantren menjadi pelindung bagi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif arus globalisasi. Lingkungan Pesantren yang ketat akan aturan diharapkan dapat melindungi para santrinya dari berbagai pengaruh buruk seperti materialisme, individualisme, dan sebagainya, yang dapat mengikis ketaatan dan keimanannya. Dalam kehidupan Pesantren santri akan untuk hidup secara mandiri, sederhana, memanfaatkan

waktu sebaik mungkin, menaati aturan agama dan sosial, berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khoiro), dan terhindar dari pengaruh negatif perubahan zaman. Pendidikan Pesantren juga memberikan dorongan kepada para santri untuk meningkatkan keimanannya melalui perbaikan amal ibadah dan menghindari dari berbagai kemaksiatan. Melalui lingkungan yang mendukung serta pembinaan yang berkelanjutan oleh para astatidz/ah, Pesantren menjadi wadah pembentukan sikap religius para santrinya.

Menurut Ancok dan Suroso dalam (Wiwinda, 2016) menjelaskan bahwa religius merupakan sebuah komitmen keagamaan seseorang yang dapat diamati melalui aktivitas, pengamalan ajaran agama atau keyakinan yang dianutnya. Dari penjelasan tersebut, komitmen religius seorang santri tidak hanya dipandang melalui ketaatannya dalam amal ibadah seperti sholat berjamaah, puasa, dan mengaji, namun dilihat dari sikap dalam kehidupan sosialnya. Tetapi, lulusnya santri dari Pesantren menjadi tantangan tersendiri: apakah alumni Pesantren dapat mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai serta sikap religius yang telah ditanamkan saat di Pesantren ketika



berada di lingkungan masyarakat yang berbeda. Setelah meninggalkan Pesantren, para alumni tidak lagi berada dibawah pengawasan langsung oleh ustadz/ah yang telah membina mereka sebelumnya. Mereka memasuki lingkungan masyarakat yang lebih heterogen, di mana norma dan nilai agama mungkin tidak seketat saat di Pesantren. Disinilah komitmen religius mereka akan diuji.

Namun Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 2-3, yang artinya:

*“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? (2). Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta (3).”*

Tafsir ayat ke 2 pada kata tanya, menunjukkan makna bantahan, maksudnya Allah SWT pasti akan memberikan ujian kepada para hamba-Nya yang beriman sesuai kadar kemampuan atau tingkat keimanan mereka. Lalu tafsir ayat ketiga pada kalimat *“Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka”*. Yaitu orang-orang yang memang benar pengakuan imannya, juga orang-orang yang berbohong dalam pengakuan imannya. Lalu penjelasan pada kalimat *“Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta”*. Yaitu, Allah SWT Maha mengetahui apa yang

akan terjadi, mengetahui juga apa yang tidak akan terjadi dan mengetahui akibat apabila hal itu terjadi.

Dua ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah SWT akan menguji komitmen dan keteguhan religius para hamba-Nya. Bagi alumni Pesantren, mereka akan dihadapkan pada lingkungan masyarakat yang mungkin lebih longgar dalam hal keagamaan sebagai bagian dari ujian tersebut. Komitmen yang telah dibangun selama di Pesantren diuji dalam kehidupan yang sebenarnya, dimana mereka harus bisa menjalankan nilai-nilai agama dan ibadahnya (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terdapat berbagai fenomena perubahan sikap religius di kalangan alumni pesantren yang menjadi perhatian, khususnya pergeseran yang dapat diamati setelah mereka keluar dari lingkungan pesantren. Alumni yang dahulunya rutin dalam menjalankan ibadah, seperti sholat lima waktu mulai menunda-nunda, bahkan sampai ada yang meninggalkannya. Contohnya, ketika sudah memasuki waktu Sholat Dzuhur, beberapa mahasiswa yang merupakan alumni pesantren lebih memilih untuk melanjutkan aktivitasnya dan memilih sholat di akhir waktu, bahkan tak jarang peneliti menemukan alumni pesantren yang mengqodho sholatnya karena alasan sibuk.

Kebiasaan membaca, menghafal, atau mengkaji Al-Qur'an, yang sebelumnya konsisten dilakukan, juga mengalami penurunan yang drastis.



Contohnya, mahasiswa alumni pesantren yang jarang membaca Al-Qur'an dengan alasan sibuk. Selain itu, beberapa alumni yang sebelumnya konsisten dalam penampilan sesuai syari'at mulai abai, misal perempuan yang mulai melepas hijab atau mengubah cara berpakaian. Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan luar pesantren. Alumni yang terbiasa dalam pergaulan yang terbatas dan sesuai syari'at kini menghadapi lingkungan pergaulan yang lebih bebas yang menantang komitmen religius mereka.

Para alumni yang seharusnya dapat memberikan teladan yang baik dikalangan masyarakat, justru memberikan sikap yang tidak baik. Hal ini memberikan kekecewaan di kalangan masyarakat karena tidak memenuhi harapan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, bahwasanya perubahan sikap religius alumni ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal.

Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon merupakan salah satu Pesantren yang tidak hanya sebagai institusi pendidikan formal, melainkan juga sebagai institusi penghafal Al-Qur'an yang telah berdiri sejak 1998 yang telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Selain itu Pesantren tersebut memiliki visi sebagai lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi qurani dan dai rabbani (Admin, 2019). Sehingga sebaran alumni dari lulusan

Pesantren tersebut diharapkan mampu menyebarkan syiar-syiar Al-Qur'an dan siap berdakwah menuju masyarakat madani. Pesantren ini memiliki program unggulan yaitu bina karakter santri yang diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Pesantren yaitu mencetak generani qur'ani dan dai robbani. Selain itu, pesantren ini menerapkan metode ibadah harian yang disebut dengan mutabaah yaumiah atau kegiatan evaluasi ibadah sehari hari, baik ibadah wajib dan sunnah. Mutabaah yaumiah ini mirip dengan metode jurnalng. Sehingga dapat membiasakan santrinya untuk terus meningkatkan intensitas ibadah mereka yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap religiusnya. Sehingga diharapkan kebiasaan ini dapat diterapkan seterusnya khususnya ketika sudah lulus dari Pesantren.

Melihat fenomena Alumni Pesantren di Indonesia dan visi Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon, peneliti tertarik untuk pengaruh lingkungan masyarakat terhadap sikap religius alumni pesantren ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Pesantren dalam mengembangkan model binaan para santrinya agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran dinamika sikap religius alumni Pesantren saat berada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Religius



Alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon".

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap sikap religius alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon dan untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh antara variabel sehingga pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Metodologi ini umumnya digunakan untuk penelitian inferensial atau pengujian hipotesis, yang berkaitan dengan probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol atau hipotesis nihil (Sudaryana, B., & Agusiady, R., 2022). Selain ini penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan metode statistik yang dipergunakan untuk menemukan hubungan dari sebab-akibat antar variabel, atau untuk menilai pengaruh dari variabel prediktor terhadap variabel yang terikat (Firdaus, M., 2021).

Dengan pendekatan ini, tujuan penelitian adalah untuk menilai pengaruh antara variabel lingkungan masyarakat terhadap variabel sikap religius alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon. Subjek dalam penelitian ini adalah Alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon lulusan Madrasah Aliyah tahun 2021 yang sedang berkuliah dengan jumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan sensus. Menurut (Sugiyono, 2012) jika ukuran sampel

kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan (sensus), namun jika melebihi 100 orang dapat diambil sebesar 10-15% atau 20-25% nya. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon lulusan Madrasah Aliyah tahun 2021 yang sedang berkuliah dengan jumlah 79 orang.

Sumber data yang dipakai menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik (uji normalitas, dan heteroskedastisitas), uji koefisien korelasi, uji regresi sederhana, uji t (t-test parsial), uji koefisien determinasi, dan uji f (f-test simultan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi penelitian

Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 dan pada tahun 2014, kampus Pesantren ini terbagi menjadi 2 lokasi. Yaitu Kampus putri dan putra. Adapun Kampus putri berlokasi di Jl. Raya Imam Bonjol No.13 Blok III, RT.003/RW.05, Bobos, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155 dan Kampus putra berlokasi di Jl. Nyi Ageng Serang Blok Desa Lor Desa Balad, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon - Jawa Barat 45652. Pesantren ini mempunyai komitmen untuk dapat mencetak Generasi Qur'ani dan juga Dai'Robbani. Sampai saat ini santri Al-Hikmah sudah mencapai seribu santri dan telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri.

\*Zahra Salsabila | 131



Pesantren ini memiliki 3 kurikulum terpadu, yaitu kurikulum KUBAQUBATA (Kurikulum Berbasis Qur'an, Bahasa, dan Tarbiyah), kurikulum Pendidikan Nasional, dan Kementrian Agama.

Adapun program utama pada pesantren ini, yaitu Tahfidz Qur'an 30 Juz, bina karakter santri, dan bahasa asing. Program Tahfidz 30 juz ini menargetkan para santrinya untuk dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz mutqin melalui berbagai program, seperti tahsin, tallaqi, tahfidz, tasmi, hingga bersanad. Selanjutnya bina karakter santri adalah program pembinaan agar para santri dapat menjadi Generasi Qur'ani dan Dai Robbani sesuai dengan kepribadian Al-Qur'an. Dan program utama terakhir ialah bahasa asing, dimana para santri membiasakan berbahasa arab dan inggris dalam proses belajar di kelas, asrama, kehidupan sehari-hari serta aktif dalam berbagai kompetensi bahasa (Al-Hikmah Cirebon).

### **Temuan dan Hasil**

Responden pada penelitian ini yaitu Alumni lulusan MA tahun 2021 yang sedang berkuliah. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari 49 soal, yaitu 29 sebaran item pertanyaan lingkungan masyarakat (X) dan 20 sebaran item pertanyaan sikap religius (Y). Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan alat bantu software IBM SPSS Statistics Version 25 for Windows dan uji hipotesis menggunakan uji t-test.

Berdasarkan hasil penelitian uji t- test menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,161 > T_{tabel} 1,991$ . Selanjutnya peneliti menguji dengan analisis regresi berganda pada uji ini untuk mengetahui indikator dari variabel X mana yang mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel Y. Adapun hasil uji ini menunjukkan bahwa teman bergaul (X1) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius (Y) dengan nilai signifikan  $0,203 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,283 < T_{tabel} 1,992$ . Adapun untuk kondisi masyarakat sekitar dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius (Y) dengan nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,614 > T_{tabel} 1,992$ .

Menurut peneliti, mengapa kondisi masyarakat sekitar lebih berpengaruh terhadap teman bergaul, karena pada umumnya masyarakat sekitar mempunyai norma norma bersama yang kuat terhadap agama. Norma ini seringkali dijaga melalui tradisi, adat, atau lembaga keagamaan, sehingga individu mempunyai motivasi untuk beradaptasi dengan norma norma agama tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial oleh Bandura mengenai konsep modelling yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung meniru perilaku yang ada di sekitarnya. Dalam konsep ini menekankan pada mekanisme peniruan



yang dilakukan oleh individu oleh berbagai model yang diamati (Rafi, Moch Akbar, 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi nilai pearson correlation pada lingkungan masyarakat terhadap sikap religius sebesar 0,459. Menurut (Siregar, S., 2017) jika nilai pearson correlation sebesar 0,40 – 0.599, maka nilai korelasi dikatakan cukup. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara lingkungan masyarakat terhadap sikap religius termasuk dalam korelasi cukup dan memiliki nilai positif. Selanjutnya berdasarkan analisis data melalui uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap sikap religius Alumni pada Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon, yang mana dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai R square sebesar 0,211 dengan hubungan korelasi sedang. Sehingga kemampuan variabel lingkungan masyarakat (X) dalam menjelaskan variabel sikap religius (Y) sebesar 21.1%, dan sisanya 78,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Menurut Daradjat 1996 dalam Said Alwi, faktor luar pembentukan sikap religius selain lingkungan masyarakat, dapat disebabkan juga oleh faktor keluarga, sekolah, dan latar belakang keagamaannya. Selain itu faktor perkembangan yang berhubungan dengan masa perkembangan psikis seseorang pun mempengaruhinya. Selanjutnya pendapat ini dikuatkan oleh Jalaluddin 1998, yang menjelaskan

faktor luar terbentuknya sikap religius selain lingkungan masyarakat, adalah lingkungan keluarga, dan sekolah. Thouless 1992 juga memberikan penjelasan bahwa pada faktor luar pembentukan sikap religius ini disebabkan oleh pengajaran orang tua, pendidikan, tekanan sosial, ataupun tradisi (Alwi, Said., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan yang sejalan oleh (Hotib, Ahmad, dkk., 2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap sikap keagamaan dengan Thitung sebesar 3,854 dan p-value  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya penelitian oleh (Novia, D.S., 2018), menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap sikap remaja Islam dengan  $X^2$  hitung sebesar 10,625 lebih besar dari  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 9,488 dan memiliki keterkaitan cukup erat. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini, Jika alumni memiliki lingkungan masyarakat yang baik, maka akan memiliki sikap religius yang baik pula

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap sikap religius Alumni pada Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap sikap religius. Namun, ketika diteliti lebih lanjut pada indikator lingkungan masyarakat, ditemukan bahwa teman bergaul tidak memiliki



pengaruh signifikan terhadap sikap religius, sedangkan kondisi masyarakat sekitar memiliki pengaruh signifikan. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh sebesar 21,1% terhadap sikap religius alumni, sedangkan 78,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kemudian, peneliti memberikan saran, yaitu untuk Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon disarankan untuk mengembangkan dan memaksimalkan proses pembinaan karakter santri guna memperkuat karakter dan sikap religius, sehingga lulusan pesantren dapat mewarnai masyarakat dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan memiliki daya tahan terhadap pengaruh negatif di lingkungan masyarakat. Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian keilmuan, terutama terkait dampak lingkungan masyarakat dan sikap religius. Tenaga pendidik disarankan untuk mengembangkan aspek intervensi psikososial dalam membentuk sikap religius. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain selain lingkungan masyarakat untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap religius, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai pembentukan sikap religius.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah wa syukurillah dengan segenap doa, dan ikhtiar, peneliti

dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Religius Alumni Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Cirebon". Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019, September 18). VISI DAN MISI. Retrieved from <https://alhikmahcirebon.ponpes.id/read/3/visi-dan-misi>
- Al-Hikmah Cirebon. Website Al-Hikmah Cirebon. <https://alhikmahcirebon.sch.id/>
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiutas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Hotib, A., et al. (2022). *Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Assahaqiah Bekasi*. Al-Marhalah, 6(1).
- Ibn Katsir. (2015, Agustus). *Tafsir Surat Al-'Ankabut Ayat 1-4*. Retrieved from <http://www.ibnukatsironline.com>.
- Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta. (2018). *Meneguhkan Keunggulan Tafaqquh Fiddin Madrasah*. Retrieved from <https://dki.kemenag.go.id>.
- Novia, D. S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Remaja Islam di Desa Adirejo, Kecamatan*



- Pekalongan, Kabupaten  
Lampung Timur. Skripsi. IAIN  
Metro.
- Safe'i, I. (2020, September 9). Menatap  
Wajah Pendidikan Islam.  
Kemenag.go.id. Retrieved from  
<https://kemenag.go.id>.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022).  
Metodologi Penelitian  
Kuantitatif. Jakarta: Deepublish  
Publisher.
- Firdaus, M. (2021). Metodologi  
Penelitian Kuantitatif. Riau:  
DOTPLUS Publisher.
- Rafi, Moch Akbar. (2023). Konsep  
Modelling Albert Bandura dan  
Relevansinya dengan Pendidikan  
Islam. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian  
Kuantitatif Dilengkapi dengan  
Berbandingan Perhitungan  
Manual dan SPSS. Jakarta:  
Kencana.
- Wiwinda. (2016). Hubungan Pendidikan  
Agama Islam dengan Tingkat  
Religiusitas. *At-ta'lim*, 15(1), 56-  
57.



Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

